

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Rifqa Yoni Efilia¹, Salsabila Amelia Putri², Siska Riskiyana³, Arifah Nur Azizah⁴, Saridawati⁵

63220003@bsi.ac.id¹, 63220029@bsi.ac.id², 63220754@bsi.ac.id³, 63220794@bsi.ac.id⁴, saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja. UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB. Namun UMKM, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan, kurangnya teknologi, serta persaingan yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mencakup analisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, dan penguatan akses pembiayaan, UMKM berpotensi menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Keywords: UMKM, Perekonomian Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi, Akses Pembiayaan, Teknologi.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, with significant contributions to the Gross Domestic Product (GDP) and employment generation. MSMEs absorb approximately 97% of the national workforce and contribute more than 60% to the GDP. However, MSMEs face various challenges, such as limited access to financing, lack of technology, and intense competition. This research aims to analyze the role of MSMEs in enhancing Indonesia's economy and to identify the supporting and inhibiting factors that influence MSME development. The method used in this research is a literature review, which includes analyzing various related studies. The results show that with government support, technological advancements, and strengthened access to financing, MSMEs have the potential to become catalysts for inclusive and sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: *Msmes, Indonesia Economy, Economic Growth, Access To Financing, Technology.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, karena seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan lebih baik. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai lapisan masyarakat. Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, negara ini masih belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Di Indonesia, UMKM tidak hanya sekedar unit usaha kecil, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan penting dalam mempercepat distribusi pendapatan yang lebih merata serta memperkuat daya saing ekonomi lokal di tingkat global.

Selain itu, UMKM memberi peluang bagi individu untuk berinovasi, menciptakan, mengembangkan, dan memperluas jaringan bisnis. UMKM sering menjadi wadah bagi kreativitas dan inovasi, mendorong para pengusaha untuk menemukan solusi baru, merespons dinamika pasar, dan meningkatkan daya saing mereka. Dalam hal ini, UMKM bertindak sebagai katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian nasional, mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. Selama ini, UMKM telah terbukti menjadi penopang ekonomi saat krisis, karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan memperkuat bisnis ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Keberadaan UMKM berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional, sekaligus memberikan dukungan nyata dari pemerintah dalam melaksanakan otonomi daerah. UMKM mendominasi perekonomian Indonesia, dengan lebih dari 99% dari total unit usaha berasal dari sektor ini. Selain itu, sektor UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian, terutama dalam upaya pengurangan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Di tingkat global, UMKM Indonesia juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dimana lebih dari 60% PDB berasal dari sektor ini.

Adapun dukungan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM terlihat memulai berbagai program, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang memberikan akses kredit dengan bunga rendah bagi UMKM yang belum dapat mengakses layanan perbankan konvensional. Selain itu, terdapat Bantuan Produktif Usaha Mikro, berupa bantuan tunai langsung kepada UMKM untuk membantu mereka bertahan, terutama selama pandemi. Pemerintah juga menyelenggarakan program pelatihan dan inkubasi, melalui kementerian terkait, serta bekerja sama dengan berbagai Lembaga swasta yang menyediakan pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan akses pasar untuk mendukung pengembangan UMKM.

Istilah UMKM mengacu pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik dalam bentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Secara umum, UMKM adalah bisnis kecil berskala kecil yang dimiliki atau dijalankan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas. Keterlibatan dalam kegiatan bisnis bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, guna memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara mental maupun fisik. Peningkatan ekonomi di Indonesia menjadi hal yang sangat krusial. Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, negara ini belum sepenuhnya mampu mengelola dan memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengambil peran yang lebih aktif dan signifikan dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu teknik penelitian yang mencakup pengumpulan, analisis, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber tertulis atau literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti penulis tidak memerlukan pengumpulan data dari lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada peninjauan karya ilmiah, buku, artikel, laporan, jurnal, dokumen resmi, dan berbagai referensi tertulis lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan

UMKM dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat UMKM dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar.

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kategori usaha yang memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Klasifikasi UMKM dilakukan berdasarkan ukuran usaha, yang mencakup asset dan omzet. Usaha mikro ditandai dengan asset maksimal Rp 50.000.000 dan omzet tahunan Rp 300.000.000 usaha kecil memiliki asset antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 dan omzet tahunan antara Rp 300.000.000 hingga Rp 2,5 miliar. Sementara itu usaha menengah memiliki asset antara Rp 500.000.000 hingga Rp 10 miliar dan omzet tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.

UMKM memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi, serta berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa di masyarakat. Dengan karakteristik yang beragam, UMKM dapat ditemukan di berbagai sektor seperti pertanian, industri, dan jasa. Mereka juga mendorong semangat kewirausahaan dan meningkatkan inklusi ekonomi, terutama di daerah yang kurang berkembang.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM adalah unit usaha yang memiliki ciri khas terkait jumlah asset atau nilai penjualan tahunan tertentu, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah, dan dikelola oleh satu atau beberapa warga negara Indonesia. Sementara itu, menurut Direktorat Jenderal Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah, UMKM adalah unit usaha yang mempekerjakan tidak lebih dari 200 orang dan memiliki aset maksimal Rp 10 miliar. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015, UMKM didefinisikan sebagai usaha dengan batasan asset yaitu maksimal Rp 500.000.000 untuk usaha mikro, Rp 10 miliar untuk usaha kecil, dan Rp 50 miliar untuk usaha menengah.

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan kondisi nyata yang melekat pada aktivitas usaha serta perilaku pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini juga menjadi pembeda antara pelaku usah berdasarkan skala usahanya. Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha yang mempekerjakan hingga 10 orang
- b) Usaha Kecil, yaitu usaha yang mempekerjakan hingga 30 orang
- c) Usaha Menengah, yaitu usaha yang mempekerjakan hingga 300 orang

Bila dari sudut pandang usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok yaitu:

- a) UMKM Sektor Informal, UMKM yang beroperasi di sektor informal, biasanya tidak terdaftar secara resmi dan sering kali tidak memiliki izin usaha.
- b) UMKM Mikro, UMKM yang memiliki keterampilan sebagai pengrajin, namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut
- c) Usaha Kecil dan Dinamis, kelompok UMKM yang mampu mengembangkan usaha melalui kemitraan, kolaborasi, dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise, UMKM dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat dan

sudah siap untuk berkembang menjadi usaha besar.

Dibawah ini akan disajikan penjelasan terkait karakteristik UMKM yang telah terhimpun dalam Bank Indonesia yang bekerjasama dengan LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia)

Tabel 1. Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik Umum	Karakteristik Khusus
Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha paling kecil 2. Modal dan tenaga kerja terbatas 3. Produksi umumnya untuk memenuhi kebutuhan lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis produk/jasa sering berubah 2. Lokasi usaha tidak tetap 3. Administrasi keuangan belum terstruktur
Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha lebih besar dari mikro 2. Sudah mulai mempekerjakan karyawan 3. Produksi dapat memenuhi kebutuhan regional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai ada pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi 2. Mulai menggunakan teknologi sederhana 3. Pemilik sudah memiliki jiwa kewirausahaan
Usaha Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha lebih besar dari kecil 2. Sudah memiliki struktur organisasi yang jelas serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah menerapkan sistem akuntansi yang baik 2. Akses terhadap permodalan lebih mudah

3. Peran UMKM dalam perekonomian

UMKM dalam perekonomian Indonesia mengungkap sejumlah temuan penting untuk pemahaman dan pengembangan sektor ini. Berikut adalah beberapa point utama dari berbagai studi:

- a) Kontribusi terhadap PDB, UMKM menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menegaskan peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Statistik UMKM di Indonesia

Pada gambar 1. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, yaitu sebesar 61,97% dari total PDB nasional, atau setara dengan Rp 8.500 trilliun pada tahun 2020. UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni 97% dari total tenaga kerja dunia usaha pada tahun 2020.

- b) Penyerapan tenaga kerja, sebagai penyedia utama lapangan kerja, UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja, yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran terutama dikalangan masyarakat dengan keterampilan rendah. Terdapat data penciptaan kerja dari usaha UMKM dan Usaha Besar berikut datanya akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perkembangan UMKM dan Usaha Besar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja orang)
Tahun 2019-2023 (juta

No	Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mikro	120	125	130	135	140
2	Kecil	8	9	10	11	12
3	Menengah	6	7	8	9	10
4	Besar	5	5	6	6	7

- f) Inovasi dan Daya Saing, banyak UMKM yang berhasil beradaptasi dengan perubahan pasar melalui inovasi produk dan layanan, dan penelitian menunjukan bahwa UMKM yang berinovasi lebih tahan terhadap krisis ekonomi.
- g) Peran dalam Kewirausahaan, UMKM turut meningkatkan semangat kewirausahaan di Indonesia, mendorong individu untuk memulai usaha dan menciptakan lapangan kerja baru.
- h) Dukungan Pemerintah, pentingnya dukungan kebijakan pemerintah, seperti akses pembiayaan, pelatihan, dan pemasaran, untuk meningkatkan kapasitas UMKM
- i) Tantangan yang Dihadapi, walaupun memiliki peran yang signifikan UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain:
 1. Akses Pembiayaan, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, baik dari bank maupun Lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jaminan dan kurangnya Riwayat kredit yang solid.
 2. Minimnya Pengetahuan Manajerial, banyak pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang Pendidikan formal dibidang manajemen bisnis, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengelola usaha secara efektif.
 3. Keterbatasan Akses Pasar, UMKM sering kali tidak memiliki akses yang cukup untuk menjangkau pasar yang lebih luas, yang mengakibatkan kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan besar.
 4. Infrastruktur yang Tidak Memadai, di beberapa daerah, infrastruktur seperti jalan, transportasi, yang menghambat perkembangan dan operasional UMKM.

4. Peranan Teknologi dalam Pertumbuhan UMKM

Teknologi memiliki peranan krusial dalam dalam pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era digital ini, teknologi membantu UMKM menghadapi berbagai tantangan serta meningkatkan daya saing mereka. Berikut adalah beberapa fungsi utama teknologi terutama dalam mendorong kemajuan UMKM:

- a. Memperluas Akses Pasar: teknologi, terutama internet dan e-commerce, memberikan kesempatan bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik didalam negeri maupun di internasional. Platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak memungkinkan UMKM memasarkan produk mereka tanpa harus memiliki toko fisik, yang sangat bermanfaat bagi UMKM di daerah terpencil yang kesulitan menjangkau konsumen dikota besar atau luar negeri. Contoh, sebuah usaha kecil yang memproduksi kerajinan tangan dapat memasarkan produknya secara online dan menarik pembeli dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri melalui platform market place.
- b. Meningkatkan Efisiensi Operasional: teknologi membantu UMKM dalam mengoptimalkan proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan perangkat lunak manajemen seperti inventaris, akuntansi, atau Customer Relationship Management (CRM), UMKM dapat mengelola persediaan, penjualan, dan hubungan dengan pelanggan dengan lebih baik dan lebih efisien.

Contoh, Sebuah restoran kecil dapat memanfaatkan aplikasi kasir berbasis cloud untuk membantu transaksi secara real-time dan mengelola stok bahan makanan dengan lebih mudah.

- c. Mengurangi Biaya Pemasaran: Melalui teknologi digital, UMKM dapat melakukan pemasaran dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan metode tradisional. Media social seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp Business memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan baru dengan biaya yang sangat terjangkau, bahkan dengan anggaran terbatas. Contoh, UMKM di bidang kuliner dapat memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan produk, berinteraksi dengan pelanggan, dan meningkatkan kesadaran merek melalui konten kreatif dan iklan berbayar.
- d. Mendorong Inovasi Produk: Dengan adanya teknologi, UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi dan tren terbaru di industry mereka, yang mendukung inovasi produk dan layanan. Teknologi memungkinkan UMKM melakukan riset pasar dengan lebih cepat dan menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Contoh, UMKM di sektor fashion dapat mengikuti tren terbaru dengan memantau media social dan portal berita fashion, kemudian mengembangkan produk-produk yang relevan dengan tren tersebut.
- e. Peningkatan Keterhubungan dengan Pelanggan: Teknologi memungkinkan UMKM terhubung secara langsung dengan pelanggan melalui berbagai saluran komunikasi digital. Penggunaan teknologi seperti WhatsApp Business, chatbot, dan layanan email marketing memudahkan UMKM dalam memberikan layanan, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi produk dengan cepat. Contoh, Sebuah toko online dapat menggunakan chatbot otomatis untuk menjawab pertanyaan pelanggan tentang stok produk atau status pengiriman, mempercepat respon tanpa memerlukan interaksi manusia terus menerus.
- f. Akses ke Pembiayaan Digital: Teknologi finansial (fintech) memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan. Berbagai platform pinjaman online dan crowdfunding memungkinkan UMKM mengakses modal kerja tanpa melalui proses yang rumit seperti di Lembaga keuangan konvensional. Contoh, UMKM yang membutuhkan modal dapat mengajukan pinjaman melalui platform fintech seperti KoinWorks atau Investree, yang menawarkan persyaratan pengajuan lebih fleksibel dibandingkan bank tradisional.
- g. Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produksi: Teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi UMKM. Dengan adanya mesin otomatis, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan konsisten. Contoh, Sebuah pabrik kecil yang memproduksi makanan olahan dapat meningkatkan kapasitas produksinya dengan menggunakan mesin pengemasan otomatis, yang mempercepat proses produksi.
- h. Mendukung Transformasi Digital UMKM: Teknologi mendorong UMKM untuk melakukan Transformasi digital di berbagai aspek bisnis. Transformasi digital mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan semua proses, dari pemasaran dan penjualan hingga manajemen dan operasional. Contoh, UMKM yang sebelumnya berjualan secara offline kini bisa membuka toko online, menggunakan perangkat lunak keuangan berbasis cloud, dan menerapkan pembayaran digital untuk memudahkan transaksi dengan pelanggan.
- i. Pengelolaan Data yang Lebih Baik: Dengan teknologi big data dan analitik,

UMKM dapat mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan, penjualan, dan operasional untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Data yang dikelola dengan baik akan memberikan wawasan berharga mengenai perilaku konsumen, pola penjualan, dan kebutuhan pasar. Contoh, Sebuah UMKM dapat menggunakan data penjualan dari platform e-commerce untuk menganalisis produk mana yang paling laris dan mengoptimalkan strategi pemasaran berdasarkan preferensi konsumen.

- j. Mengurangi Kesenjangan Digital dan Ekonomi: Teknologi berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan membuka akses bagi UMKM di daerah terpencil untuk terhubung dengan pasar dan sumber daya yang lebih luas. Hal ini memungkinkan pemerataan ekonomi yang lebih inklusif. Contoh, UMKM di daerah pedesaan yang sebelumnya terbatas oleh geografi kini dapat memasarkan produk mereka melalui platform digital dan e-commerce, mendapat keuntungan yang sama dengan UMKM di perkotaan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian di Indonesia

Terdapat beberapa faktor dalam UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia berikut dibawah ini merupakan faktor-faktornya, yakni:

1. Faktor Pendukung

Mengingat UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi keluarga, upaya pemberdayaannya perlu diwujudkan. Keberhasilan UMKM menjadi perhatian bersama untuk mengatasi masalah kemiskinan. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan UMKM antara lain:

a) Dukungan Pemerintah

Pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap upaya kemajuan UMKM. Pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk membantu UMKM mencapai tujuan pengembangan usaha mereka. Jika UMKM menghadapi kendala dalam bidang produksi, pemerintah akan memberikan bantuan melalui berbagai cara, seperti memberikan pelatihan. Selain itu, pemerintah juga menggunakan kewenangannya untuk membuat kebijakan yang memudahkan UMKM dalam mengembangkan usaha. Dukungan pemerintah terhadap UMKM juga tercermin melalui pemberian bantuan modal usaha serta penyediaan pembiayaan untuk mendukung kelangsungan usaha.

b) Kemajuan Teknologi

Di era saat ini, peran teknologi menjadi sangat penting. Dengan penerapan teknologi yang tepat guna, teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, nilai tambah, dan mutu hasil produksi usaha masyarakat. Teknologi memberikan solusi bagi para pelaku UMKM yang sering mengalami kendala dalam memproduksi barang berkualitas. Penggunaan teknologi yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk UMKM sehingga mampu bersaing dengan produk-produk internasional serta meningkatkan keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM

2. Faktor Penghambat

Meskipun UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian, UMKM juga menghadapi beberapa tantangan atau permasalahan yang dapat dilihat dari faktor eksternal dan internal.

a) Faktor Internal UMKM

1. Modal

Modal merupakan elemen penting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu

usaha. Kekurangan modal sering dialami oleh UMKM karena Sebagian besar merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal pribadi yang terbatas. Sistem manajemen UMKM sering menjadi kendala dalam mengakses permodalan dari perbankan. Umumnya, manajemen keuangan yang digunakan masih bersifat tradisional, sehingga pelaku usaha kesulitan membedakan antara uang operasional dan uang pribadi. Keterbatasan modal ini berdampak pada kapasitas produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dapat diserap.

2. Sumber Daya Manusia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali dijalankan secara tradisional, dan banyak yang merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Minimnya pemanfaatan dan pengetahuan tentang teknologi yang dapat mempermudah serta mempercepat proses produksi, serta meningkatkan kualitas produk, membuat para pelaku usaha kesulitan dalam meningkatkan daya saing produk mereka

3. Jaringan Usaha

Sebagian besar UMKM adalah usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki jaringan usaha yang terbatas, serta pemahaman yang sangat rendah mengenai kondisi pasar. Keterbatasan jaringan usaha ini berpengaruh terhadap tingkat produksi, yang pada gilirannya juga berdampak langsung pada kebutuhan tenaga kerja

b) Faktor Eksternal UMKM

1. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya berdampak pada perkembangan usaha tersebut. Minimnya informasi mengenai kemajuan pengetahuan dan teknologi mengakibatkan sarana dan prasarana tidak dapat berkembang dan tidak mampu mendukung kemajuan usaha. Situasi ini akan berpengaruh negative terhadap usaha yang dijalankan

2. Iklim Usaha

Persaingan dalam mengembangkan bisnis dan memasarkan produk sering kali diwarnai oleh adanya persaingan yang kurang sehat antara pelaku usaha kecil dan pelaku usaha besar. Situasi ini dapat memicu terjadinya persaingan yang tidak sehat, terutama dengan adanya monopoli terhadap barang tertentu yang dilakukan oleh pelaku usaha besar

KESIMPULAN

UMKM berperan penting dalam kegiatan ekonomi sebagai penyedia lapangan kerja, pencipta pasar baru pemain penting dalam perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, UMKM merupakan fondasi sektor utama perekonomian masyarakat., yang mendorong kemandirian dibidang ekonomi. Selain itu, UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dan distribusi pendapatan masyarakat. Mereka telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Indonesia. UMKM juga memfasilitasi inovasi, pengembangan keterampilan dan perluasan jaringan bisnis. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang sesuai dengan UMKM, Dukungan pemerintah juga sangat penting dalam membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Dukungan ini dapat mencakup akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan dan pendidikan bisnis,

pemberdayaan teknologi informasi, akses kepasar yang lebih luas, serta kebijakan dan regulasi yang ramah terhadap UMKM.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah untuk memperkuat akses pembiayaan bagi UMKM, sangat penting untuk mendorong kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan platform fintech. Dengan kerja sama yang solid, UMKM akan memiliki beragam opsi pendanaan yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan. Selain itu, perlu diadakan pelatihan rutin yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen, pemasaran digital, dan inovasi produk. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan global. Penting juga untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan platform e-commerce agar UMKM, terutama terkait dengan digitalisasi dan ekspor. Terakhir, peningkatan literasi keuangan merupakan langkah yang mendesak, Pelaku UMKM perlu dibekali kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis dengan baik, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang pembiayaan formal yang tersedia di pasar keuangan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaira, M., M.Yarham, Ridwana,S. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 594-614.
- Bambang Agus, W. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Jurnal Mimbar Administrasi*, 18(1), 1-14.
- Cindy, Y. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186.
- Salman Al, F., Muhammad Iqbal. F., Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 73-84.
- Satria, V. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-8
- Syakir Sofyan, (2018). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, Vol.11, 33-64
- Wika, U., Anggia Sari, L. (2021). Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
- Yuli Rahmimi, S. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58